

BAB SATU  
PENDAHULUAN

**Latar Belakang Pelayanan**

Program *Share Group* merupakan salah satu dari bermacam-macam program pelayanan yang ada di dalam komisi pemuda GKY Gerendeng. Program *Share Group* termasuk ke dalam program kelompok kecil dan merupakan program pelayanan yang belum lama dibentuk. Program ini dibentuk pada pembuatan program-program gereja September tahun 2019.

Pada tahun-tahun sebelumnya belum ada kelompok-kelompok kecil yang pernah dibuat dalam komisi pemuda dan ini yang menjadi kerinduan penulis untuk mengadakan pemuridan melalui kelompok kecil yang belum terlaksana di gereja ini. Oleh sebab itu, program *Share Group* baru benar-benar dimulai di komisi pemuda GKY Gerendeng pada bulan Januari 2020 karena adanya sistem penjadwalan pelayanan untuk satu tahun yang sudah ditetapkan. Sehingga program *Share Group* ini baru dapat dilaksanakan dalam komisi pemuda pada tahun berikutnya setelah pembuatan program.

Seorang pemuda di GKY Gerendeng mengatakan bahwa dengan adanya program ini, ia menilai pemuda dapat lebih saling berinteraksi dalam persekutuan. Inilah yang menjadi kekuatan program *Share Group* dan yang dirasakan oleh salah satu anggota, bahwa program ini dapat mengarahkan kepada interaksi atau relasi sesama anggota yang mungkin selama ini kurang berinteraksi. Terlepas dari

pernyataan tersebut yang menjadi bagian penting adalah bagaimana melalui program ini pemuda dapat bertumbuh iman dan kerohaniannya.

Di dalam proses perjalanan pelaksanaan program *Share Group* di komisi pemuda GKY Gerendeng ini, ditemukan beberapa kendala yang dapat menghambat efektifitas program *Share Group* ini. Salah satunya adalah konsistensi anggota dalam kehadiran kegiatan *Share Group*. Ada beberapa anggota yang tidak hadir atau tidak dapat menunjukkan kekonsistenan dalam pertemuan *Share Group*.

Mendapatkan pemimpin kelompok adalah kesulitan lain dalam melaksanakan program *Share Group* ini. Untuk saat ini pemimpin kelompok diambil dari para pengurus dalam komisi pemuda yang berjumlah 4 orang. Idealnya, tidak hanya pengurus yang menjadi pemimpin kelompok, anggota lain pun dapat melakukannya. Ini mengindikasikan bahwa adanya kesulitan dalam menentukan pemimpin kelompok.

Seorang pemuda mengatakan bahwa ada pemimpin kelompok yang dinilai kurang dapat membangun suasana dalam kelompok untuk berinteraksi. Mungkin hal ini terjadi karena beberapa hal, seperti belum terbiasa dalam memimpin atau kurang menguasai materi yang akan disampaikan. Namun dibalik semua itu, perlunya suatu wadah untuk membuat para pemimpin dapat memimpin kelompok. Memang ada kelas persiapan sebelum menyampaikan materi ke anggota, tetapi sepertinya hal itu belum efektif dalam membina para pemimpin kelompok agar dapat menjadi pemimpin kelompok dengan maksimal.

Kendala yang muncul selanjutnya yaitu kendala untuk membuat kelompok *Share Group* dapat terlaksana secara konsisten. Sebelum adanya pandemi Covid 19,

program *Share Group* ini cukup berjalan dengan konsisten. Arti konsisten yaitu tepat sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, satu kali per bulan. Tetapi ketika pandemi *Covid-19* ini muncul, ibadah serta persekutuan diselenggarakan secara *online* pada pertengahan bulan Maret 2020, sehingga kelompok ini terhenti sementara.

Hamba Tuhan yang melayani memiliki kendala untuk dapat fokus mengelola kelompok-kelompok *Share Group* secara maksimal karena cukup banyaknya pelayanan di bidang yang lain. Ditambah dengan waktu-waktu rapat dan lain sebagainya yang dapat menghabiskan waktu cukup banyak.

Kendala lainnya yaitu mengenai keterbatasan untuk mengembangkan atau memperbaharui program *Share Group* yang ada ini. Memang ini merupakan program yang relatif baru dalam komisi pemuda karena baru diadakan pada Januari tahun 2020 ini dan juga masih meraba-raba serta melakukan yang terbaik. Namun untuk mengembangkan atau memperbaharui sistem atau rancangan program ini belum terlaksana hingga saat ini. Padahal pembaharuan sistem atau rancangan itu diperlukan dalam suatu program agar lebih berkembang dan efektif.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan di atas, maka penulis akan melakukan suatu penelitian untuk mengevaluasi dan mengembangkan program *Share Group* di komisi Pemuda GKY Gerendeng ini.

### **Hipotesa Masalah**

Berdasarkan latar belakang pelayanan di atas, maka penulis akan merangkumkan permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas program *Share Group* di komisi pemuda GKY Gerendeng?
2. Apa saja yang perlu dilakukan untuk mengembangkan program *Share Group* di komisi pemuda GKY Gerendeng?

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, penulis mengangkat judul penelitian sebagai berikut: **“Evaluasi dan Pengembangan Program *Share Group* di Komisi Pemuda GKY Gerendeng.”**

### **Tujuan Proyek Akhir**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui efektifitas program *Share Group* di komisi pemuda GKY Gerendeng
2. Untuk melakukan pengembangan terhadap program *Share Group* di komisi pemuda

### **Lingkup atau Batasan**

Adapun lingkup atau batasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penulis tidak akan melakukan wawancara kepada komisi pemuda di luar GKY Gerendeng.
2. Penulis hanya membatasi pada program *Share Group* di komisi pemuda GKY Gerendeng.

3. Penulis tidak akan menjadikan hasil penelitian ini sebagai sesuatu yang generalisasi kepada satu Sinode GKY karena konteksnya hanya GKY Gerendeng.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam proyek akhir ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisa deskriptif. Analisa deskriptif merupakan suatu metode dimana penulis mengumpulkan data-data, kemudian penulis menganalisis data-data tersebut.<sup>1</sup>

Pengumpulan data-data adalah melalui angket, FGD dan wawancara. Penulis membagikan angket berupa pernyataan-pernyataan kepada pemuda di komisi pemuda GKY Gerendeng untuk memperoleh data secara umum tentang topik yang akan diteliti. Setelah itu melakukan FGD dari beberapa pemuda untuk memperoleh jawaban yang lebih mendalam tentang topik yang akan diteliti dalam tulisan ini dan wawancara kepada pengurus di luar komisi pemuda.

Penulis juga melakukan studi literatur kepustakaan dengan mencari dan mengumpulkan data, jurnal dan sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Semua literatur yang berkaitan dengan topik tersebut dianalisa dan diteliti.

---

1. E. Zaenal Arifin, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Grasindo, 2008), 58.

### Garis Besar Tahapan Proyek Akhir

Penelitian akan dilakukan dengan perencanaan sebagai berikut:

	Aktivitas Riset	Nov.	Mei.	Juni.	Juni.	Juli.	Agt.
1	Bab I Proposal						
2	Bab II Kajian Pustaka Mengenai Kelompok Kecil						
3	Bab III Evaluasi dan Analisa Program <i>Share Group</i> di Komisi Pemuda GKY Gerendeng						
4	Bab IV Pengembangan Program <i>Share Group</i> di Komisi Pemuda GKY Gerendeng						
5	Bab V Kesimpulan dan Saran						
6	Revisi						